Mas Duda

Dikerjar Perawan

COPYRIGHT © 2021

DITERBITKAN DAN DI TULIS OLEH

LISA SURJHAWIRAWAN CREATIF.
HOSSANA222

WATTPAD.@HOSSANA222

INSTAGRAM.@HOSSANA222

EMAIL.HOSSANALISA22@GMAIL.COM

WHATSAPP. 085712089258

FEBUARI 2021

112 HALAMAN/ 20 CM

HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

ALL RIHT RESERVED

DILARANG MENGUTIP, MENERJEMAHKAN, ATAU MEMPERBANYAK SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI BUKU INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PENERBIT

Edit dengan WPS Office

Prolog

Bagaimana jika seorang duda impoten di pertemukan dengan perawan tua yang agresif?

Devin adalah duda tampan kaya raya yang impoten karena trauma masa lalu, dihianati oleh istri dan sahabatmya sendiri.

Grace adalah perawan tua yang cantiknya bak putri Indonesia, tapi tak jua mendapatkan jodoh. Ia juga tak tertarik dengan pria manapun. Hingga ia bertemu duda tampan yang membuatnya sekonyong-konyong ingin memilikinya.

Bagaimana jika keduanya bertemu? Bagaimana jika suatu hari Devin di buat *turn on* oleh sikap agresifnya Grace?

Edit dengan WPS Office

Part 1

Menjadi duda di usia yang masih terbilang muda, 32 tahun. Membuat Devin harus mendapat banyak gosipan miring dari banyak orang. Entah itu dari karyawannya, atau mulut ibu-ibu arisan yang selalu membuat kuping ibunya panas.

Devin di hianati oleh istri dengan sahabatnya sendiri. Bahkan pernikahan mereka baru berjalan 1 bulan. Padahal sebelum menikah, sudah 5 tahun ia menjalin hubungan dengan Rachel. Ia selalu memberikan apapun yang Rachel mau. Entah itu uang, perhiasan, atau perhatian *super*.

Dan setelah semua yang ia berikan, wanita itu tega menghianatinya dengan begitu menyakitkan. Wanita itu tega mencampakan pria tampan dan kaya sepertinya.

Edit dengan WPS Office

Setelah satu tahun berlalu, semua hal menyakitkan itu masih menyangkut di otaknya. Membuat kejantanannya susah *turn on,* karena tidak percaya diri.

Apa Rachel kurang dipuaskan? Sehingga ia selingkuh setelah sebulan pernikahan mereka? Bahkan mereka baru pulang dari bulan madu kala itu. Apa dia kurang gagah dan kuat saat bercinta?

Pemikiran buruk itu membuatnya *insecure*. Dan beginilah nasibnya sekarang. Pengusaha sukses, bergelimang harta, tampan, tapi impoten. Anak mama pula.

Banyak gosip yang beredar bahwa dia gay. Gosip impoten juga sudah menyebar luas. Banyak sekali wanita yang enggan mendekatinya karena kekurangannya itu. Kalaupun ada, sudah pasti hanya karena harta.

Edit dengan WPS Office

Namun ada satu wanita yang menggilainya. Bukan karena harta, tapi ketampanannya. Wanita itu percaya bahwa Devin normal. Sebagai fans berat Devin yang fanatik, ia selalu menebar gosip baik di tengah isu buruk yang menerpa pria tersebut.

Perkenalkan wanita itu, Grace namanya. Wanita cantik yang baru saja melamar sebagai asisten pribadi Devin. Perawan tua yang tergila-gila dengannya.

"Selamat, kamu di terima!" Ujar Devin dengan senyum sopannya.

"Terimakasih pak!" Teriak Grace histeris sambil melompat-lompat.

Melihat tingkah Grace yang berjingkrak seperti orang kesurupan, Devin jadi berpikir bahwa keputusannya menerima Grace adalah kesalahan besar.

Edit dengan WPS Office

Namun bagaimana lagi? Dia butuh orang untuk mengurusnya. Karena ia memutuskan untuk tidak menikah, mencari asisten pribadi adalah solusi terbaik.

Alasan lain kenapa Devin mencari asisten adalah, karena ibunya merajuk ketika mendengar gosib gay dan impoten yang di tujukan kepada dirinya. Ibunya minggat keluar kota. Kerumah teman arisannya.

Tidak ada yang menyiapkan makan dan pakaian. Tidak ada juga yang menyuapinya, saat ia harus bekerja sambil makan. Itulah alasan Devin butuh asisten.

"Jadi aku di terima sebagai istri bayangan bapak? Kalau bapak mau mempersunting aku untuk di jadikan istri beneran, aku siap!" Ujar Grace sambil mengulat kekananan dan kekiri dengan genit, seperti kucing betina yang ingin kawin.

Edit dengan WPS Office

"Istri bayangan?" Devin bertanya spontan. Namun setelah itu, ia merutuki kebodohannya. Untuk apa bertanya? Harusnya ia diam saja dan cuek seperti biasanya.

"Aku kan bekerja untuk menyiapkan keperluan bapak, memasak untuk bapak, tinggal di rumah bapak, ikut kemanapun bapak pergi... itu namanya istri kan? Meski belum sah, tapi nggak apa. Nanti kalau bapak nyaman, bilang ya? Aku siap!"

Devin menggeleng. Sepertinya ia salah memilih orang. Tapi biarlah, biar Grace bekerja dulu selama sebulan. Jika wanita itu masih terus annoying, Devin akan memecatnya.

"Sekarang duduk di sofa, tunggu aku sampai jam pulang. Kamu mulai bekerja hari ini."

"Siap! Sayang..." Ujar Grace dengan wajah genit, lalu beranjak duduk di sofa dengan anggunnya. Davin kembali menggeleng. Dia benar-benar salah memilih orang.

Edit dengan WPS Office

Part 2

Pernah mendengar perawan tua? Pasti di pikiran kalian Grace jelek dan tak menarik. Tapi kalian salah, Grace sangat cantik. Grace sangat manis dengan body yang aduhai. Tapi entah kenapa ia tidak pernah tertarik dengan pria.

Dulu ketika muda, ia wanita penggila kerja. Sehingga tanpa sadar, kini umurnya sudah menginjak 29 tahun. Itu bahaya! Bahkan ibunya saja khawatir jika anaknya kelainan.

Grace juga sempat berpikir bahwa ia lesby. Tapi pikiran buruk itu seketika hilang, setelah dirinya melihat sosok Devin di sebuah koran. Pebisnis ganteng yang terkenal. Duda pula! Pasti sudah pengalaman bukan? Sepak terjangnya di atas ranjang sudah tidak di ragukan lagi.

Grace bertekad ingin memilikinya.

Edit dengan WPS Office

Dan entah kenapa karena Devin, Grace mengalami masa-masa puber kembali. Miliknya terasa geli disaat pria itu ada di hadapannya. Seperti sekarang ini. Ingin sekali Grace memeluk tubuh kekarnya itu, serta merasakan desakannya.

Astaga! Sadar Grace!

"Ini kamarmu. Dengar, aku maunya dilayani. Entah itu makanan, atau pakaian. Kamu harus menyiapkan segalanya."

"Melayani di atas ranjang juga boleh." Ujar Grace spontan, lalu segera menutup mulutnya. "Bercanda pak Devin!" Ujar Grace kemudian sambil menyengir kuda.

"Cepat taruh barang-barangmu dan siapkan aku makanan." Ujar Devin dingin, sambil melangkah pergi ke kamarnya.

"Pak Devin ini jual mahal sekali. Padahal wajahnya sudah memerah!" Pekik Grace senang.

****

Edit dengan WPS Office

Dengan memakai kaos tipis kebesaran dan *hotpants*, Grace bersiul-siul santai sambil menyiapkan makanan yang sudah ia masak. Rambut panjangnya di kuncir ke atas, sehingga membuat leher mulusnya terpampang jelas.

Grace menyiapkan ayam goreng dan sayur asam masakannya di meja makan. Grace merupakan wanita yang cukup pandai memasak.

Selain itu, ia juga mempunyai banyak tabungan dan usaha sendiri. Sangat cocok bukan menjadi calon istri? Tidak merepotkan dan mandiri.

Tapi sayang, dari banyak pria yang ingin mendapatkannya, hanya Devin yang mampu menarik perhatiannya. Pria gay dan impoten itu. Tapi sialannya, pria itu teramat *sexy* dan tampan!

Terlebih sekarang!

Edit dengan WPS Office

Devin memakai celana training panjang sambil bertelanjang dada. Mengekspos perut kotak-kotaknya, juga dada bidangnya. Sungguh menggoda untuk disentuh! Apa jangan-jangan Devin sengaja memancing gairahnya?

"Suapi aku." Ujar Devin sambil memainkan tablet dan berkutat dengan pekerjaanya.

Grace menganga. Suapi? Suapi? Astagaaa...!!!

Dengan segera Grace memgambilkan makanan dan menyuapinya. Tanpa aba-aba, ia duduk di pangkuan Devin dengan santainya tanpa dosa. Mata Devin melotot. Apa-apaan wanita ini?"

"Supaya lebih gampang. Udah bapak fokus aja dengan pekerjaan. Aku akan menyuapi." Ujar Grace sebelum Devin sempat protes.

Edit dengan WPS Office

Pada akhirnya Devin membiarkannya. Toh dirinya impoten. Tidak mungkin bernafsu juga, meski Grace memiliki badan yang aduhai sexynya.

"Aaaaaa...." Ujar Grace dan Devin menurut saja sambil membuka mulutnya. Ia makan dengan lahap, sambil terus fokus pada tabletnya.

Hingga setelah beberapa suapan, Devin merasakan sesuatu yang mengigit lidahnya. Sesuatu yang pedas! Mungkin Grace tidak tahu jika Devin paling anti dengan cabai.

"Huhhh, kamu memberiku sambal?" Ujar Devin dengan wajah memerah karena kepedesan.

"Kamu nggak bisa makan cabai?"

"Enggak! Minum... ambilin aku minum!" Davin mulai panik.

Edit dengan WPS Office

Grace meletakkan piring itu di meja. Bukannya beranjak turun dari pangkuan dan mengambil minum, Grace justru merapatkan diri. Memagut bibir *sexy* itu dengan niat mengilangkan rasa pedasnya.

Grace mengabsen setiap gigi yang Devin miliki dengan lincah. Devin membelalak. Setelah sekian lama, ini adalah ciuman pertama yang ia dapat dari seorang wanita.

Panas

Dingin.

Panas..... itulah yang Devin rasakan.

Meski awalnya ia hendak marah, tapi Devin penasaran dengan rasa ini lagi. Rasa yang sudah lama tidak ia dapat sejak ia menduda.

Edit dengan WPS Office

Ia pun membalas ciuman itu dengan liar. Menghisap lidah Grace, juga menghisap leher wanita itu. Mengecup basah telinganya, dan mengigit leher mulusnya untuk membuat suatu mahakarya di sana.

Apa seorang Devin telah bernafsu sekarang?

Grace pun terpejam. Kecupan basah itu terasa semakin gila. Bahkan rasanya, lehernya telah penuh dengan air liur Devin serta tanda kemerahan.

Ciuman Devin terasa semakin turun serta menggelitiknya dengan kenikmatan. Pria itu menyingkap kaos tipisnya, dan mulai mengecup dadanya dengan remasan yang tak tertahankan.

"Ahhh...." Desah Grace yang membuat Devin tersadar, bahwa ia telah berbuat terlalu jauh! Devin melepas dada Grace dari lumatannya, dan menurunkan kembali kaos Grace yang ia singkap ke atas.

Edit dengan WPS Office

Hening! Canggung! Begitulah suasananya sekarang.

Meski miliknya belum sepenuhnya *turn on*, namun ia merasa ngilu ketika milik Grace duduk tepat di atas miliknya yang loyo dan layu seperti putri malu ketika di sentuh. Devin merasakan seperti ada denyutan kecil. Apa mungkin adik kecilnya mulai bernafas kembali?

"Sudah hilang pedasnya?" Tanya Grace untuk memecah keheningan dan kecanggungan.

"Belum. Aku mau lagi, kamu harus tanggung jawab."

God! Devin menyingkap kaosnya lagi!

****

Edit dengan WPS Office

Part 3

Grace tersenyum-senyum sambil menatap bercak kemerahan di dada dan lehernya dari pantulan kaca riasnya.

Akhirnya ia tidak menyandang perawan tua lagi. Ya masih perawan sih, karena Devin tidak berbuat lebih. Ciumannya pun hanya sebatas khilaf!

Tapi setidaknya, leher dan dadanya sudah tidak perawan lagi. Area tubuh itu sudah di nodai oleh calon suami. Devin sudah ia *claim* sebagai calon suami sejak pria itu menciumnya semalam.

Setelah asyik berpakaian dan mengaca, Grace turun ke lantai bawah untuk menyiapkan dua piring nasi goreng.

Edit dengan WPS Office

Devin yang baru turun dengan setelan kerjannya menatap Grace dengan rasa bersalah. Bisa-bisanya ia mencium asisten pribadinya semalam.

Namun yang jadi bebannya sekarang, ia harus menghadapi kenyataan bahwa ia masih impoten. Miliknya masih saja loyo, meski ciuman semalam sangat panas. Miliknya tidak lagi *turn on*.

"Pak Devin kenapa lemes banget? Makanya jangan kerjaan terus yang di pikirin. Sesekali nikmati hidup." Ujar Grace santai. Bahkan meski habis berciuman hebat, Grace terlihat biasa aja.

"Maaf soal semalam Grace."

"No problem. Di cium calon suami, kenapa harus marah?" Goda Grace.

Edit dengan WPS Office

Devin menggeleng melihat Grace yang tak henti-henti menggodanya. Wanita agresif ini berbahaya juga ternyata.

Sebenarnya kerjaan Grace sangat bagus. Masakanya enak. Tapi tingkah mesumnya itu... bisa bikin Devin khilaf. Untung impoten. Kalau enggak? Udah telanjang kali Grace semalam.

"Hari ini aku udah kosongkan jadwal meeting. Bapak bisa *refreshing*. Jalan-jalan, biar nggak impoten. Aku nggak mau calon suami aku impoten. Bapak harus sehat, biar kita bisa gendong anak. Tapi kalaupun bapak nggak bisa sembuh dan tetap impoten, aku tetep mau kok. Soal anak, kita bisa adopsi." Terang Grace panjang lebar. Devin melebarkan mata sambil meletakkan sendok. Mendadak nafsu sarapannya hilang.

"Awalnya aku nggak percaya bapak impoten. Tapi semalam aku lihat sendiri. Ayo pak! Jangan kerja terus, sekali-kali senengin diri. Biar bisa sembuh. Ingat masa depan kita."

Edit dengan WPS Office

"Emangnya yang mau nikah sama kamu siapa Grace?"

"Lho? Bapak udah nodain aku loh?!"

"Grace, *please* deh!"

Grace lalu tertawa sambil melempari Devin dengan sebutir apel. "Bercanda pak, makan apelnya. Bapak harus banyak makan buah."

Devin tersenyum kecil sambil mengigit apel tersebut. Benar juga kata Grace. Mungkin sesekali ia harus bersantai tanpa memikirkan pekerjaan. Uangnya sudah banyak. Untuk apalagi ia fokus bekerja?

"Kamu boleh istirahat hari ini. Aku mau tidur aja seharian."

"Lho kok tidur? Jalan-jalan dong! Mau ikut aku?"

Edit dengan WPS Office

Devin berpikir sejenak. Terima atau nggak? Tapi dari pada ia tidur, lebih baik ikut sih. Devin menimbang-nimbang.

"Kemana?"

"Ayo ikut aja!"

Grace menarik lengan Devin dengan antusias. Mumpung pria itu setuju. Nanti kalau berubah pikiran kan repot!

Sedangkan Devin nurut saja. Sesekali menyenangkan orang biar dapat pahala. Karena yang ia lihat, Grace sangat menyukainya.

Lagian meskipun mesum, Devin bisa merasakan ketulusan Grace kok. Apalagi tingkah Grace yang lucu, selalu membuat Devin terpesona.

Seperti lagu yang lagi viral.

Edit dengan WPS Office

Part 4

Devin mengintil saja ketika Grace membawanya ke bioskop. Sudah lama memang ia tidak menginjak gedung itu. Terakhir kali kesana, ia bersama Rachel 1 tahun lalu.

"Nih, aku beliin bapak minum sama *popcorn*. Minumnya air mineral aja, biar sehat. Aku nggak mau calon suamiku penyakitan. Soda itu nggak sehat lho!" Grace menjelaskan sambil menyodorkan sebotol air mineral kepada Devin.

Devin geleng-geleng dengan sikap Grace. Bahkan wanita itu sudah memeluk lengannya seakan-akan mereka ini sepasang kekasih. Agresif sekali.

"Grace, jangan peluk-peluk! Nggak malu?"

"Peluk calon su... "

"Siapa yang mau nikah sama kamu?"

Edit dengan WPS Office

"Cih! Namanya juga usaha! Nanti juga nyaman. Makanya, Bapak harus mengenal aku luar dan dalam!"

"Mau di pecat?" Ancam Devin sambil menarik lengannya. Grace mengerucutkan bibir.

"Iya-iya, Grace lepas. Galak banget! Jangan di pecat ya? Nanti vitamin Grace apa kalau di pecat?" Ujarnya memelas sambil mengedipkan mata. Devin sungguh lelah meladeninya.

"Ayo cepetan nonton! Theater berapa?"

"Ayo ikutin Grace aja!" Kali ini Grace menarik lengan Devin dengan erat, lalu membawanya masuk ke gedung theater tempat mereka nonton.

****

Edit dengan WPS Office

Grace ini memang mesum sekali. Ia memesan tempat duduk paling atas, paling pojok, dengan film bergenre dewasa. Seakan-akan dia telah menyeting suasana agar mereka dapat bermesum ria disana.

Gimana kalau Devin khilaf lagi? Bahkan baru di mulai saja, film sudah menujukkan adegan *ehmm*.

"Grace, ini film apa sih? Otak kamu kayaknya bermasalah!"

"Film Romance. Emang kita mau ngapain? Kan nonton aja! Otak bapak ini yang bermasalah."

Devin menelan ludah. Ya iya sih, hanya nonton. Tapi film seperti ini sangat tidak sehat untuk ditonton berdua bersama wanita. Duduk di pojok pula.

Dan Devin baru sadar jika keadaan bioskop sepi. Hanya ada segelintir orang disana. Lagian pagi-pagi seperti ini, siapa yang mau ke bioskop?

Edit dengan WPS Office

Adegan demi adegan *blue* di tayangkan. Suara desahan dari film tersebut menggema di seluruh ruangan bisokop. Suasana sepi dan dingin, membuat Devin semakin merinding.

Devin pun menoleh ke arah Grace yang sedang memeluk lengannya. Sesekali Grace menutup mata ketika adegan yang di tayangkan semakin vulgar. Ternyata wanita mesum sepertinya, masih takut-takut melihat hal seperti itu.

"Ngapain tutup mata?" Ujar Devin menggodanya.

"Merinding pak!"

"Aku sih udah pernah. Kamu belum ya? Masih perawan? Wahhh...kasian." Ejek Devin sinis. Mendingan dia kan? Impoten, tapi setidaknya pernah merasakan *ehmm*.

"Iyadeh, yang udah pengalaman. Terus bapak merasa sriwing-sriwing gitu nggak, sekarang?"

Edit dengan WPS Office

"Emang kalau aku ngerasain, kamu mau nenenin?" Devin tersenyum *smirk*. Hayoloh Grace! Kalau udah begini, gimana urusannya?

"Ehhh apa?" Ujar Grace sok polos.

"Seperti adegannya. Cowoknya di nenenin." Kali ini Devin yang menggodanya. "Ini levelnya beda sama yang kemarin Grace. Lebih dalam!"

Deg! Jantung Grace terasa mau copot.

"Kayaknya aku kebelet pipis deh pak."

"Tempat yang kamu pilih ini pas banget buat kamu nenenin aku."

Grace semakin panik. Panas dingin. Emang dia pengen banget di sentuh dan di desak oleh Devin. Nenenin Devin juga pengen. Tapi.... mental Grace belum siap lahir batin!

Edit dengan WPS Office

Disaat Devin iseng mendekatkan tangan ke arah dadanya, Grace langsung beranjak dari tempat duduk. Ia berlari turun meninggalkan Devin dengan cepat.

Devin terkekeh dan tertawa. Kemana Grace yang selalu mesum selama ini? Kemana kepercayaan diri wanita itu? Dasar Grace! Perawan tua.

Berani-beraninya dia menggodanya. Biar impoten juga, Devin masih bernafsu untuk mencium dan *grepe-grepe.*

****

Part 5

Devin tersenyum penuh kemenangan melihat asistenya kalah telak. Wanita itu terus diam gara-gara perkataan mesumnya waktu di bioskop. Bahkan setelah menyiapkan makan malam, wanita itu langsung ngacir dan hendak masuk ke kamarnya.

Oh tidak semudah itu! Devin belum puas membuatnya kapok. Siapa suruh, datang-datang mesum? Agresif lagi! Kenal juga nggak!

Edit dengan WPS Office

Devin menahan pergelangan tangannya. Menarik wanita itu untuk duduk di meja makan, lalu memberi wanita itu sendok. "Suapi aku." Ujarnya dengan senyum *smirk*.

"Su-suapi?"

"Kenapa Grace? Kamu berminat buat duduk pangkuanku lagi? Aku jamin, nggak hanya ciuman yang kamu dapat. Tapi adegan di bioskop. Gimana? Kamu mau nenenin aku?"

Grace menelan air liurnya. Tangannya bergetar untuk beberapa saat. Ia bahkan tidak berani mengangkat kepalanya untuk menatap Devin.

"Ya bapak nikahin aku dulu kalau mau di nenenin. Gimana sih!" Cicitnya sambil terus menunduk. Bahkan semakin menunduk.

"Test dulu dong. Gimana kalau aku nggak suka?"

Edit dengan WPS Office

"Bapak aja impoten."

Devin tertohok dengan perkataan Grace. Buru-buru Grace meralat ucapannya. Agar pria pujaanya tidak tersinggung.

"Tapi Grace cinta kok!"

Devin diam saja memasang wajah kesal yang membuat Grace semakin panik. Bagaimana kalau pria pujaanya marah, terus dia dipecat? Hancur sudah harapannya! Dia akan menjadi perawan tua selamanya.

"Grace beneran cinta banget sama bapak. Nggak peduli bapak impoten juga! Grace cinta!" Ujar Grace lagi.

Grace memeluk Devin dan terus meminta maaf. Emang apa arti Devin untuknya? Sampai dia meminta maaf seperti ini? Kenal juga baru beberapa hari. Padahal Devin hanya mau menggodanya. Tidak benar-benar marah. Tapi wanita ini serius menanggapinya.

Edit dengan WPS Office

"Bapak marah?" Ujar Grace dengan bibir mengerucut yang menggemaskan.

Sebernarnya Devin juga bingung. Wanita seperti Grace pasti banyak yang suka. Cantik, aduhai, semok, meski otaknya agak geser. Tapi kenapa wanita ini masih menjomblo? Ngejar-ngejar dia pula! Udah tau dia duda plus impoten. Tapi wanita ini tergila-gila.

Ya maklum sih, Devin ganteng banget. Seganteng Kevin Lutolf, kaya pula.

Tapi untuk wanita seperti Grace itu bisa dapatin pria manapun yang dia mau. Yang lebih tampan darinya juga bisa. Tapi nyatanya wanita ini memilih untuk mengejarnya.

Terlebih sekarang Grace nempel terus meluk dia. Gimana Devin bisa tahan? Ya meski miliknya nggak bisa tegak berdiri, nafsunya masih ada lho! Naluri lelakinya masih ada!

Devin nggak tahan!

Edit dengan WPS Office

Dengan gerakan cepat ia memagut bibir kissable itu. Meremas dada yang remesable itu. Menjamah tubuh yang begitu mengusik pandangan matanya beberapa hari terakhir.

Grace membelalak. Aduh! Kenapa di jamah sama Devin membuatnya tak berkutik sih?! Dia seakan di kunci agar tak bisa bergerak, selain pasrah mengikutinya.

Dan seumur-umur Grace hidup, baru kali ini ia menyusui seseorang. Rasanya... sakit tapi geli. Enak juga. Siap nggak siap mentalnya, semua sudah terjadi. Bahkan ia tidak tahu sejak kapan segala yang ia pakai sudah tanggal.

Devin juga. Entah sejak kapan Boxer pria itu sudah melorot sampai ke dengkul. Kaos pria itu sudah berada di lantai, dan jemari Grace sedang meraba-raba di dada bidang itu.

Lihai sekali. Tidak hanya Devin, namun juga Grace. Keduanya sama-sama haus belaian.

Edit dengan WPS Office

Usapan lembut Devin terus menyisir seluruh tubuhnya. Membelai pinggangnya, hingga sampai ke...

Oh My God! Grace merasa belaian menggelikan di inti tubuhnya. Menekan-nekan, dan membuatnya mabuk kepayang.

Namun ada hal lain yang mengusik Grace. Bukan karena belaian Devin pada miliknya. Namun sesuatu yang menonjol mengenai perutnya. Sesuatu yang gagah, keras, pajang dan besar.

"Devin kamu..." Ujar Grace yang spontan memegang milik Devin yang sudah tegak di genggamannya. Dadanya bergemuruh.

Devin membulatkan mata. Ia menatap lekat miliknya yang sedang berdiri di genggaman Grace. Bahkan rasanya dahsyat sekali ketika Grace meremas-remas benda itu.

Edit dengan WPS Office

"Punyamu berdiri? Berarti calon suamiku nggak impoten lagi!" Ujar Grace polos, bahagia, lalu melepas benda itu. Buru-buru Devin mengembalikan tangan Grace kesana.

"Tanggung jawab!"

"Apa?"

"Tidurin lah! Kamu yang bangunin!"

"Ti-durin?" Grace melotot.

"Ayo remas lagi..." Bisik Devin sambil menutup mata, lalu kembali mencium dan mengulum dada wanita yang sudah penuh dengan tanda kemerahan karena ulahnya.

"Di nikahin nggak?"

Edit dengan WPS Office

Part 6

Andai saja ini hari kerja, suasana pasti nggak secanggung ini. Ini baru hari sabtu, besok minggu, lusa baru senin. Lama sekali!

Gara-gara insiden *turn on* semalam, keduanya jadi lembur. Yang satu lembur mengurut sesuatu, yang satunya lagi mengobok sesuatu, yang pasti bukan kobokan.

Meski Devin tidak melakukan hal lebih, tapi sama aja kan? Miliknya sudah nggak perawan karena jari-jari dari pria tampan ini. Duda impoten yang ganas.

"Bapak harus nikahin aku lho!"

Suara Grace tiba-tiba menggema. Grace menunduk sambil menusuk-nusukkan sendok ke piring. Menatap makanan yang tak berselera lagi di lidahnya.

"Mau banget kamu nikah sama aku?"

Edit dengan WPS Office

"Aku jadi asisten ini karena apa? Ya karena aku cinta sama bapak. Uang aku mah udah banyak. Bapak juga udah menjamah aku lho!"

"Aku kan nggak nidurin kamu Grace. Kamu juga udah jamah aku. Mau lihat merah-merah yang kamu buat?" Goda Devin. Grace semakin mengerucutkan bibirnya.

Kurang apasih Grace ? Sampai Devin menolaknya mentah-mentah seperti ini? Istri sesempurna dia masih di tolak?

Banyak lho yang mau melamar Grace. Dari Pengusaha, Dokter, Dosen, Artis, tapi pilihannya jatuh ke Devin. Dan pria itu menolaknya.

"Jadi bapak nggak mau nih? Yakin?"

"Nggak lah! Ngaco aja." Ujar Devin tajam.

Edit dengan WPS Office

Padahal sebenarnya ia mau. Cuman gengsi aja. Padahal juga, Devin pengen lagi ngelakuin hal seperti semalam sama Grace. Wanita *annoying* yang mampu membuat miliknya berdiri lagi setelah sekian lama.

Setelah mengatakan hal itu Devin pergi meninggalkan Grace yang terus tertunduk.

Grace menyerah. Sepertinya tak ada harapan. Bahkan meski udah melakukan hal itu, untuk Devin tak ada artinya sama sekali.

"Apa ini waktunya ia menerima lamaran Dokter tampan itu? Ralat, nggak setampan Devin." Bibirnya mengerucut.

****

Edit dengan WPS Office

Devin terus kepikiran dengan perkataannya. Apa ia keterlaluan? Padahal dia pria yang sudah menodainya semalam.

Grace wanita yang berhasil membuatnya orgasme hebat hanya karena urutan tangannya yang amatir.

Devin tidak bisa memungkiri jika ia juga tertarik. Seharusnya tidak ada salahnya mereka menjalin hubungan dan membuka hati untuk Grace. Bahkan demi mendekatinya, Grace rela melamar menjadi asisten pribadi.

Di penuhi rasa bersalah, ia pun segera membuka pintu dan beranjak ke kamar Grace. Mengetuk kamar itu berkali-kali, namun tak ada jawaban.

Apa Grace marah?

Apa Grace sakit?

Edit dengan WPS Office

Devin memutar knop pintu yang ternyata tidak di kunci tersebut. Ia melangkah masuk ke kamar, dan ternyata kamar tersebut kosong. Barang-barang Grace juga tidak ada. Grace pergi?

Devin pun segera menuruni tangga untuk mencari keberadaan wanita tersebut. Namun nihil, tak ada batang hidungnya. Grace hilang bagai ditelan bumi.

Ia juga sudah coba mencarinya memakai mobil, namun hasilnya tetap saja nihil. Seketika Devin frustasi. Harusnya dia tidak berkata seperti itu.

Sekarang kemana lagi ia harus mencarinya?

Meski baru tiga hari bersama, Grace terasa berarti untuknya. Dia wanita yang unik.

Edit dengan WPS Office

Wanita annoying yang selalu membuatnya tertawa. Wanita mesum tapi takut di mesumin. Wanita agresif tapi malu-malu, dan wanita pertama yang mampu membuatnya berhasrat lagi.

Mampu membuat miliknya yang loyo bangkit, bahkan orgasme karena ulah tangannya yang amatir.

"Apa di Cv'nya ada alamat rumah?" Devin membatin sambil mengemudikan mobilnya dengan cepat, untuk segera mencari dan membaca dokumen lamaran kerja milik Grace.

***

Edit dengan WPS Office

Part 7

Grace adalah wanita cerewet dan ceria. Dia suka sekali bercanda dan membuat orang di sekitarnya tertawa. Tapi setelah ia pamit liburan untuk mencari calon suami, datang-datang manyun dan menangis sesenggukan di kamarnya.

Anaknya nggak di perkosa di jalan kan? Apa jangan-jangan gila karena nggak dapat-dapat jodoh? Anaknya frustasi? Pikir ibunya iba.

"Grace...."

"Grace nggak mau ngomong."

"Besok anak-anak dari temen arisan mama mau pada main, mau kenalan sama kamu. Itu tuh, si Pengusaha sama pak Dokter. Jangan frustasi begini. Anak mama pasti dapat jodoh kok!"

Edit dengan WPS Office

"Yaudah, terserah aja."

Ibunya senang bukan main. Biasanya Grace bakalan marah dan nolak. Tapi kali ini ia menerima. Apa seorang Grace yang kecantikannya bak Putri Indonesia telah menyerah masalah jodoh?

"Jangan sedih lagi sayang, pasti dapat jodoh kok!"

"Grace maunya Devin...." Tangisnya.

"Devin siapa sih nak?"

Bukannya menjawab pertanyaan ibunya, Grace malah semakin mengencangkan tangisan.

"Besok ada acara arisan juga. Kayaknya mama bakal suruh temen mama bawa anak pria mereka, yang berminat kenalan sama anak mama. Grace jangan sedih. Anak cantik mama pasti dapat jodoh." Ibunya memeluk Grace sambil mengusap kepalanya dengan lembut.

Edit dengan WPS Office

****

Mira menyiapkan sajian-sajian yang akan di hidangkan untuk acara arisan nanti. Grace juga sudah berdandan secantik mungkin pagi ini. Paksaan ibunya sebenarnya. Karena hari ini, pria-pria tampan akan datang untuk berkenalan dengannya.

Salah satu teman Mira telah datang lebih awal, Vina. Merekapun cipika-cipiki, lalu duduk mengobrol ala ibu-ibu yang menanyakan kabar.

Sebenarnya Mira dan Vina cukup dekat. Mungkin karena sama-sama janda, dan problema anak mereka sama.

Jika Mira curhat tentang Grace yang ia curigai lesby, Vina tentang putranya. Devin. Devin yang ia curigai gay juga impoten.

"Semoga Grace mau pilih salah satu pria yang datang hari ini. Aku khawatir banget kalau dia lesby."

Edit dengan WPS Office

"Semoga jeng. Aku juga berharap anakku cari wanita gitu lo. Siapa tahu sembuh kan? Aku capek denger omongan nggak enak."

"Lama-lama kita jodohin aja anak kita jeng. Siapa tahu dengan bersama, dua-duanya sembuh." Ujar Mira tiba-tiba.

"Kok aku nggak kepikiran ya selama ini?" Ujar Vina dengan antusias.

"Telfon aja suruh kesini. Lagian aku yakin Grace nggak akan milih pria manapun. Lihat tuh, udah manyun aja pagi-pagi. Kita jodohin aja anak kita. Biar saling melengkapi. Yang satu gay, satu lesby." Mira tertawa.

Vina turut tertawa. Ia mengotak-atik ponselnya, dan mengirim Devin sebuah alamat. Vina juga berpura-pura sakit supaya Devin cepat datang. Sebagai anak mama yang berbakti, pria itu pasti akan segera datang dengan cepat. Terlebih Devin hanya punya ibunya di dunia ini.

Edit dengan WPS Office

"Sudah beres jeng!"

"Kita tunggu aja." Ujar Mira senang.

Acara pun berlanjut.

Banyak ibu-ibu yang sudah berdatangan dengan putra tampan mereka. Sesekali Grace memaksakan senyumannya, dan berusaha bersikap semanis mungkin. Dugaan ibunya pun benar. Tak ada satupun pria yang dapat menarik perhatiannya, termasuk pak Dokter tampan.

"Kamu nggak mau kasih aku kesempatan dulu Grace?" Ujar Chris. Seorang Dokter tampan yang juga menjadi direktur utama di rumah sakit besar. Bisa bayangkan kekayaanya?

Belum sempat menjawab, tiba-tiba seorang pria datang dengan nafas ngos-ngossan. Devin menilik seisi ruangan yang di penuhi ibu-ibu dan juga pria yang seumuran dengannya.

Edit dengan WPS Office

Semua orang langsung menatapnya. Pria tampan dengan sejuta pesona itu. Devino Nugraha.

Awalnya Devin datang karena menghawatirkan ibunya. Tetapi ketika melihat Grace bersama pria lain, dirinya beralih fokus. Darahnya mendidih karena cemburu.

Mira dan Vina cekikikan dari ujung ruangan. Mira bahkan terpana dengan ketampanan anak dari teman curhatnya itu.

"Walah jeng, Grace tentu mau kalau gantengnya begitu."

"Semoga jodoh!" Balas Vina sambil menatap putranya.

Namun kedua ibu-ibu itu terkejut ketika melihat Grace yang tiba-tiba berdiri sambil menghampiri Devin.

"Bapak mau apa?"

Edit dengan WPS Office

"Grace?" Ujar Devin tak percaya. Bahkan tanpa mempedulikan sekitar, Devin langsung menarik Grace ke pelukannya. "Aku cari kamu kemana-mana!" Lanjutnya dengan nafas memburu.

"Grace mau *move on*!" Ujar Grace sambil mendorong Devin.

"Nggak boleh!" Devin menahan pergerakannya.

"Kalau gitu nikahin aku!" Teriak Grace yang membuat semua orang tercengang.

"Oke aku akan nikahin kamu. Tapi orangtua kita?"

Mira dan Vina spontan berdiri.

"Kita setuju!" Ujar dua wanita paruh baya itu secara bersamaan.

****

Edit dengan WPS Office

Part 8

"Kalian sudah saling mengenal? Jadi tiga hari ini kamu liburan bareng Devin? Jadi ini Devin yang kamu maksud?" Mira tersenyum-senyum melihat Grace yang sedang mengangguk sambil malu-malu.

"Tapi kamu tahu kan, kalau Devin impoten?" Sela Vina. Diam-diam Devin langsung meremat jemari ibunya. Bikin malu saja! Kenapa harus di perjelas?

"Devin nggak impoten kok! Udah sembuh. Grace udah pegang!" Ujar Grace jujur. Tatapan kedua wanita paruh baya itu langsung menajam ke arah Devin.

"Kita nggak ngapa-ngapain!" Sela Devin.

"Iya enggak! Cuman cium sama pegang-pegang. Devin minta di nenenin." Grace sengaja mengatakannya. Dengan begitu, mereka akan dinikahkan kan? Devin nggak akan bisa mundur. Bagaimana nasib baik bisa berpihak kepadanya seperti ini?

Edit dengan WPS Office

Vina langsung menjewer telinga anaknya. Sejak kapan putranya jadi bejat seperti ini?

"Anak orang itu! Sana nikahin! Malu-maluin keluarga!" Ujar Vina tajam.

"Bicarakan masalah pernikahan kalian, kita kasih waktu 3 jam. Ayo jeng Vina, kita pergi. Setelah tiga jam kita akan kembali. Dan kalian berdua harus sudah memberi kita tanggal pernikahan." Ujar Mira dengan wajah berseri-seri.

Kedua wanita paruh baya Itupun pergi. Meninggalkan si perawan tua bersama sang duda sendirian. Seketika Devin langsung mengangkat Grace ke pangkuannya. Menatapnya tajam sambil tersenyum smirk.

"Bagus ya, cerita-cerita? Ini pasti akal-akalan kamu supaya aku nggak bisa mundur kan?" Ejek Devin sambil menyentil hidung Grace.

Edit dengan WPS Office

"Kan kamu sendiri yang bilang bakal nikahin aku. Aku seneng banget! Kamu nggak bercanda kan soal itu?"

"Aku serius. Ayo kita menikah minggu ini." Bisik Davin sambil mencium leher Grace dengan kecupan basahnya.

"Ayo. Itu doang kan yang perlu kita bahas?"

"Sisa waktu tiga jamnya... aku mau pakai buat nenen lagi." Bisiknya sensual dan menggoda.

Davin mulai menyingkap dress yang Grace pakai. Meraba punggung halus itu, lalu menempelkan bibirnya pada dada yang bergelantung indah di hadapannya.

Grace menelan ludah sambil tersenyum. Namun sebelum Devin mulai membuka kaitan branya, Grace menghentikannya. "Nikah dulu! Baru mesum sepuasnya! Enak aja!" Ujar Grace sambil menurunkan lagi dressnya, lalu beranjak turun dari pangkuan Devin.

Edit dengan WPS Office

Sebelum wanita itu menjauh, buru-buru Devin menahan pergelangannya. "Besok aja kita nikah! Aku nggak tahan Grace!" Ujar Devin yang terkesan memerintah.

Senyuman manis terbit dari bibir Grace. "Yaudah!" Sahut wanita cantik itu.

"Deal!" Sahut Devin tegas. Ia lalu beranjak memeluk Grace dari belakang. "Aku *turn on* lagi nih beb, gimana?"

"Lagi? Ceritanya udah nggak impoten nih?"

"Nggak tahu. Sama kamu doang aku begini." Devin merapatkan tubuhnya pada Grace. Benar saja, Grace bisa merasakan tonjolan yang menandakan, bahwa adik perkasa pria itu telah bangun kembali dari sarangnya.

Grace pun beranjak menyentuh pusaka Devin tersebut. Devin pikir Grace akan memuaskannya. *Oral atau blowjob.* Itulah pikiran nakalnya. Namun yang terjadi...

Edit dengan WPS Office

"Sabar ya adik kecil, nunggu malam pertama dulu! Abis kakak kamu nggak nikahin aku. Suruh dia ke pelaminan dulu!" Ujar Grace dengan mengelusnya, lalu melangkah pergi sambil berlari.

"Grace ini sakit! Tega kamu ya!" Teriak Devin.

****

Part 9

Undangan pernikahan Devin dan Grace sudah menyebar luas. Mereka memutuskan untuk menikah minggu depan. Karena Devin pengusaha ganteng yang terkenal, banyak sekali majalah, koran, dan artikel online yang mengulas hubungan mereka.

Berita-berita miring tentang Devin pun menghilang seketika. Digantikan dengan rasa kagum dengan pasangan cantik dan tampan yang akan segera bersanding.

Edit dengan WPS Office

Banyak juga artikel dengan berita yang membeda-bedakan Grace dengan Rachel mantan istrinya. Artikel tersebut berkata Grace lebih sempurna. Cantik dan sexy.

"Jadi ini rupa mantan istri kamu?"

"Kenapa?"

"Cantikan aku lah!" Grace menyombongkan diri.

Devin memandangi calon istrinya dengan seksama. Benar memang, kaki jenjangnya yang mulus, bokong sintalnya, dadanya remesable, bibirnya yang kissable, dan wajahnya yang cantik menawan. Siapa yang tahan? Bawaanya kalau lihat Grace miliknya bereaksi.

"Iya cantikkan kamu. Banget malahan!"

Edit dengan WPS Office

"Kamu jangan macam-macam loh! Apalagi tergoda lagi sama mantan Istri kamu itu!"

"Dih cemburu! Lagian siapa suruh bahas-bahas itu? Jangan khawatir baby. Aku tidak akan tertarik lagi untuk memungut sampah."

"Bener?"

"Masa aku tertarik pungut sampah? Udah ah, sana coba gaunnya. Kita ini lagi *fitting*, jangan bahas-bahas yang nggak penting."

Devin mencium bibir Grace yang mengerucut. Membuat Grace terkesima, merona, lalu berlari untuk mencoba gaun yang akan mereka gunakan untuk pernikahan.

Dan entah bagaimana ceritanya, orang yang baru saja di bicarakan datang secara tiba-tiba. Rachel dengan perut besarnya. Jadi Rachel hamil anak Peter? Pikiran Devin berkelana. Antara jijik dan muak sama dua penghianat itu.

Edit dengan WPS Office

Mereka sedang mencoba beberapa gaun untuk photoshoot kehamilan. Dan mereka memilih gaun yang harganya murah. Devin tersenyum sinis.

Ya iyalah murah, pegawai seperti Peter gajinya berapa? Devin meremehkan. Dan sepertinya kedua orang tersebut belum menyadari jika ada dia disini.

Bersamaan dengan itu, Grace datang dengan gaun putih panjang yang mengekspos punggungnya. Gaun terbaik yang ada di butik tersebut. Pernak-perniknya saja terbuat dari berlian. Sungguh bersinar ketika di gunakan. Wanita itu benar-benar sempurna kecantikannya.

"Gimana?" Ujar Grace yang membuat Devin terpana. Bahkan kedua orang yang David kenal ikut menoleh. Dan pada akhirnya, mereka menyadari kehadiran Devin.

"Kamu cantik banget." Ujar Devin masih tak berkedip. Grace pun menghampiri Devin dengan genit seperti biasanya.

Edit dengan WPS Office

"Pilih ini aja? Tapi ini mahal banget." Cicit Grace dengan bibir khasnya, mengerucut.

"Aku mampu bayar ini cash. Kamu mau 10 gaun juga, aku sanggup bayar ini cash buat kamu." Ujar Devin sombong. Tentu agar kedua orang itu mendengar.

"Ihhh! Kamu harus hemat! Gaboleh buang-buang uang! Aku mau 1 gaun aja. Jangan sombong begitu Devin!"

"Aku tau kamu bakal ngomong gitu. Karena kamu nggak matre dan tulus. Yaudah kamu ganti dulu, setelah ini kita beli cincin pernikahan." Ujarnya dengan penuh penekanan.

"Tapi aku cantik nggak?"

"Cantik...!!!" Ujarnya sambil mengecup bibir wanitanya. Grace pun tersipu-sipu. Ia berbalas mengecup pipi Devin, lalu pergi bersama pelayan untuk membuka gaun tersebut.

Edit dengan WPS Office

Rachel memandang lekat punggung mantan suaminya. Jadi Benar Devin akan menikah? Jadi wanita tadi adalah calon istrinya?

"Kenapa memandanginya seperti itu? Kamu kangen?" Tanya Peter sambil mengusap kepalanya.

"Kangen."

"Mau ketemu?"

"Ini udah keputusan aku Pet, makasih ya? Kamu udah support aku selama ini. Aku seneng lihat Devin seneng. Aku seneng Devin udah bisa *move on*. Nanti kalau aku udah nggak ada, kamu kasih anak ini ke Devin. Kasih ke ayahnya. Istrinya kelihatan baik. Dia pasti rawat anak aku dengan baik kan?"

Edit dengan WPS Office

Peter mengangguk saja sambil memeluk wanita itu. "Jangan sedih lagi. Sekarang kamu tersenyum, dan mari berfoto. Kalau kamu di beri umur panjang, kan bisa buat kenangan." Peter mencubit hidungnya dengan gemas.

"Umur panjang apa? Keadaanku semakin memburuk. Satu-satunya alasanku bertahan, ya karena anak ini." Ujar Rachel dengan mata berkaca-kaca. Peter pun mendesah sambil mengusap perut Rachel dengan perhatian.

Tak lama berselam, Devin pergi bersama Grace meninggalkan tempat tersebut. Tak sedikit pun pria itu melirik atau menoleh ke arahnya, apalagi menyapa. Sepertinya Devin sangat membencinya.

Wajar Devin seperti itu. Karena Rachel seolah menghianatinya bersama Peter. Tapi memang itulah tujuannya. Agar Devin membencinya sedalam mungkin. Dan agar saat ia pergi, Devin tak terlalu hancur. Bahkan tak peduli.

Edit dengan WPS Office

Part 10

Ciuman lembut sepasang pengantin, diiringi tepuk tangan para tamu undangan yang menggema.

Akhirnya... status duda dan perawan tua itu hilang dari pandangan orang terhadap Devin dan Grace. Keduanya baru saja mengucapkan janji pernikahan mereka. Devin bahkan tidak menyangka, bahwa hatinya akan jatuh kepada wanita yang baru dikenalnya selama 2 minggu, tepat di hari pernikahannya.

Bahkan wanita itu jauh dari kata dewasa seperti mantan istrinya, Rachel. Grace wanita genit, begajulan, mesum, tapi sialnya Devin cinta. Dan ia terjebak akan pesona unik dari wanita yang telah menjadi istrinya sekarang.

Bahkan sekarang ini, hanya Grace saja yang bisa membuat miliknya *turn on*! Mungkin itu terjadi karena Devin menyukainya.

Edit dengan WPS Office

Bahkan mencintainya. Cinta memang sesederhana itu, datangnya tiba-tiba, dan tanpa disangka-sangka.

Berbeda dengan Grace yang memang sudah tergila-gila sejak awal. Bahkan ia siap menjadi istri dari suami impotennya. Ia siap menerima Devin tanpa syarat, seperti apa yang baru saja ia ucapkan pada janji pernikahannya.

"Devin...."

"Kenapa?"

"Aku nggak mimpi kan sekarang?"

Devin mencubit pipi Grace sedikit kencang hingga membuatnya mengaduh. Grace pun menatap kesal ke arah suaminya, sambil mengusap pipinya yang memerah.

"Gimana? Mimpi nggak?" Goda Devin.

"Kenapa harus cubit aku?"

Edit dengan WPS Office

"Buat mastiin bahwa kamu nggak mimpi. Kita ini sudah suami-istri sekarang. Kamu adalah milikku."

"Sekarang aku nggak perlu manggil pak lagi kan?"

"Masih nanya?" Ujar Devin sembari memeluknya.

"Aku nggak nyangka bakal nikah sama pangeran. Pokoknya ya, kamu nggak boleh deket-deket sama cewek!"

"Lah kamu? Lihat tuh, cowok-cowok yang pada patah hati di hari pernikahan kita. Banyak bener! Aku juga nggak mau ya, apalagi kamu deket-deket Chris! Dokter kegenitan itu!"

Grace pun bergelantungan di tubuh Devin manja dan meminta digendong. "Aku cintanya cuman sama kamu! Kamu aja!"

Nah kan? Mana ada pengantin perempuan gelayutan kaya monyet di saat hari pernikahan? Untung Devin sayang.

Edit dengan WPS Office

Vina dan Mira saling beperlukan. Mereka berharap pernikahan anak mereka langgeng. Terlebih Vina, ia berharap putranya bahagia kali ini. Tidak lagi dapat penghianatan, dan tidak lagi terpuruk karena patah hati.

****

Peter mondar-mandir di depan UGD begitu keadaan Rachel drop lagi. Peter mencintainya. Sangat mencintainya. Meski ia tahu hati Rachel bukan untuknya. Hati Rachel hanya untuk Devin. Dan dari dulu tetaplah sama.

Sebenarnya Rachel menikahi Devin hanya untuk mengucapkan selamat tinggal. Ia ingin membuat Devin membencinya. Dengan cara menghianatinya, sebulan setelah pernikahan mereka selesai di laksanakan. Peterlah partnernya.

Wanita itu mempunyai kanker darah tahab akhir. Tidak ada lagi harapan untuk kesembuhannya.

Edit dengan WPS Office

Terlebih lagi, Rachel telah hamil besar saat ini. Dokter sudah menyarankan agar kandungannya di gugurkan sejak awal, supaya pengobatan dapat di lakukan dengan maksimal.

Tapi Rachel memilih untuk mempertahankannya. Toh, cepat atau lambat dirinya akan mati. Lebih baik anaknya yang hidup bukan? Rachel ingin anaknya hidup bahagia bersama ayahnya setelah dia tiada.

"Satu bulan lagi Pet, aku harus bertahan satu bulan lagi." Ujarnya dengan mata berkaca-kaca.

"Kamu pasti sembuh!"

"Aku nggak kuat."

Peter hanya mendesah dengan mata memerah. Ia memeluk Rachel dengan erat. Sangat erat. Entah kenapa ia sangat takut kehilangannya sekarang.

Edit dengan WPS Office

"Kamu pasti kuat Chel."

"Makasih, kamu selalu support aku."

"*Aku mencintaimu Rachel.*" Batin Peter tanpa mengucapkannya secara gamblang. Ia takut jika Rachel justru menjauhinya karena hal itu.

"Kita bersahabat bukan?" Ujar Peter yang di balas anggukan lemah oleh wanita yang ada di pelukannya.

****

Edit dengan WPS Office

Part 11

Tanpa sehelai benang pun, Devin dan Grace berciuman hebat di atas kasur. Menikmati malam pertama indah mereka. Entah siapa yang memulai pada awalnya, sehingga keduanya menjadi kacau seperti ini.

Grace berada di bawah kukuhan Devin. Tubuhnya bahkan sudah penuh bercak mahakarya suami tampannya tersebut. Namun sepertinya Devin masih belum puas, sebelum adik kecilnya tenggelam di dalam sana.

"Sayang, kamu udah basah banget!" Bisik Devin sambil membelai milik Grace dengan usapan lembut. Grace merinding di buatnya. Sentuhannya begitu memabukkan.

Ciuman Devin mulai turun kebawah, lalu mengulum bibir bawah milik Grace dengan menusuk-nusukkan lidahnya. Menciptakan sensasi panas dan nikmat. Geli-geli menggelitik yang membuat seluruh tubuhnya bergetar.

Edit dengan WPS Office

"Ahhh Dev..." Desahnya sambil menjambak rambut suaminya dengan erat. Namun sebelum Grace mencapai puncaknya, Devin buru-buru memposisikan miliknya yang sudah tegak saja.

"Semua orang berkata aku impoten kan? Kamu akan menjadi saksi keperkasaanku sekarang!" Ujar Devin sambil mendorong masuk senjatanya, dan menabrak dinding penghalang milik Grace.

Selamat tinggal perawan tua!

Grace menjerit kesakitan. Ternyata di desak Devin tidak senikmat yang ia kira. Justru sakit yang ia rasakan. Apa semua film yang pernah ia lihat berbohong?

"Sakit...." Ujarnya sesenggukan.

Devin tertawa melihat istri menggemaskannya menangis. Ia mengecup bibirnya, lalu mengusap wajahnya dengan sayang,

Edit dengan WPS Office

"sabar sayang, nanti juga nikmat. Tunggu milikmu terbiasa dulu." Bisiknya pelan.

"Sakittt..!!!"

"Iya tau, nanti juga enak. Jangan nangis..." Bisiknya sensual sambil mulai bergerak maju-mundur. Desissan sakit dari Grace mulai berubah menjadi desahan nikmat.

Isak tangisnya berubah menjadi lenguhan. Bahkan Devin sudah menghujamnya dengan cepat sekarang, membuat tubuh kecil Grace ikut terguncang bersama dengan hebatnya penyatuan mereka.

"Gimana beb?"

"Enghhhhh..."

"Enak?" Goda David. Grace angguk-angguk aja sambil terus mendesah nikmat.

Edit dengan WPS Office

****

Setelah berjam-jam bercinta, menikmati malam pertama mereka yang begitu panjang, keduanya mandi bersama di dalam bathup. Saling berpelukan di dalam bak berisi air hangat.

Sesekali Devin mengusap milik Grace yang membengkak dan lecet karena ulah brutalnya.

"Masih sakit sayang?"

"Sedikit."

Grace memeluk tubuh kekar itu dengan nyaman. Mempersilahkan tangan Devin membelai inti tubuhya sepuasnya. Toh mereka sudah sah! Halal saja melakukan hal itu. Meski sebenarnya Grace sangat malu di belai-belai Devin seperti itu.

"Maaf ya sayang? Nanti aku obati."

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak apa kok."

"Aku nggak sabar kamu hamil."

"Aku juga. Pasti anak kita lucu kan?"

Devin mengangguk sambil memepererat pelukan. Akhirnya ia bisa merasakan kebahagiaan ini lagi. Mendapat cinta yang begitu tulus dari wanita yang ada di dekapannya saat ini.

"Ayo bangun Dev, nanti kamu masuk angin. Aku akan siapin kamu makanan. Kamu pas acara nggak makan sama sekali." Ujar Grace sembari bangkit berdiri dan memakai bathrobe. Grace juga menarik suami manjanya untuk ikut bangkit.

"Kamu kok tahu aku laper?"

"Perut kamu bunyi dari tadi."

Edit dengan WPS Office

Devin bilang apa? Grace sangat tulus dan perhatian. Bahkan Rachel saja tidak pernah sepeduli ini dengannya. Apa selama ini dia mencintai orang yang salah? Entahlah, mungkin itu ada benarnya. Buktinya Tuhan memisahkannya dari Rachel sekarang. Dan mempertemukannya dengan wanita terbaik.

"Sayang aku mau teh dong."

"Teh apa? Ini jam 2 pagi! Kamu mau kena penyakit gula? Minum air putih sana!"

"Dih, galak bener!"

"Mau kakinya di amputasi?"

"Iya sayang! Enggak jadi!"

Devin pun terkekeh, lalu memeluk Grace yang sedang membuat roti bakar untuk mereka berdua. Grace juga membuat telur setengah matang untuk suaminya itu.

Edit dengan WPS Office

"Kamu galak banget sih?" Bisik Devin sambil mencium pipinya.

"Aku tuh peduli. Kalau kamu sakit gimana?"

"Aku ngerti." Bisiknya lagi sambil mencium pipi istriya.

****

Edit dengan WPS Office

Part 12

Definisi gagal impoten itu Devin. Karena kegagalannya itu, ia mengajak istrinya bercinta kapan saja selama sebulan penuh setelah pernikahannya di laksanankan.

Dimana saja, tanpa tahu tempat. Bahkan di kantor dan di mobil kadang. Devin ketagihan. Setelah setahun miliknya mengeram, dan tak kunjung menetas dari sangkarnya.

Sedangkan wanita yang gagal menjadi perawan tua suka sekali menggoda suaminya. Ia seakan melampiaskan segala kesepiaanya selama ini bersama Devin. Ia terlalu bahagia telah memiliki seseorang yang begitu sempurna disisinya.

Seperti sekarang ini, keduanya bercinta di atas meja kantor Devin dengan gilanya. Sudah sangat sering mereka melakukan itu di setiap ada waktu senggang.

Edit dengan WPS Office

"Uhhhh... " Lenguh Devin ketika dirinya baru saja pelepasan. Ia pun mengangkat Grace turun dari meja, lalu memeluk wanita itu sambil duduk di atas sofa. Grace yang duduk mengangkangi Devin masih mengatur nafas.

Mereka bahkan masih belum melepas penyatuan itu. Sambil duduk, Devin membimbing Grace untuk bergerak menghujamnya.

"Grace, kamu sempit banget! Ah...."

Grace diam saja. Ia terus bergerak sesuai yang diajarkan dudanya selama ini. Bergerak maju mundur dengan cepat, untuk memuaskan adik pekasa milik suaminya.

"Terus Grace..." Desisnya sambil meremas dada Grace dengan kencang. Memainkan nipplenya, lalu menyusu seperti bayi kehausan.

Edit dengan WPS Office

Bunyi percintaan keduanya terus menggema di telinga. Desahan demi desahan, dan kecipuk penyataun mereka yang begitu erotis.

Hingga setelah beberapa saat, keduanya kembali mengeluarkan cairan cintanya. Yang mungkin akan bertumbuh menjadi buah hati mereka sebentar lagi.

****

Disisi lain

Sebulan berlalu, buah hati Rachel telah hadir ke dunia sekarang. Tak henti-hentinya wanita itu tersenyum, menatap bayi mungil yang ada di gendongan Peter.

"Kamu kasih nama siapa Chel?"

"Michael." Ujar Rachel sambil tersenyum.

"Nama yang bagus." Peter memuji sambil mencium bayi kecil tersebut.

Edit dengan WPS Office

"Kasih anak aku ke Devin. Aku nggak kuat lagi Pet. Aku harus oprasi kan setelah ini? Gimana kalau aku meninggal? Sampaikan maafku untuknya."

Peter hanya mengangguk dan tak kuasa menahan air mata. Rachel mencium pipi anaknya sebentar, sebelum putra kecilnya itu di bawa oleh Peter pergi menemui Devin.

Entah apa yang akan Peter dapatkan nanti. Devin mungkin akan marah karena telah menutupi hal ini darinya. Tapi mau bagaimana? Rachel yang meminta ini semua.

Setelah ia sampai ke ambang pintu rumah sahabatnya, ia memencet bell pintu dengan gemetar. Bayinya terus menangis. Hingga sesosok wanita membukakan pintu untuknya.

"Ada apa mas? Mas cari seseorang?" Tanya Grace ramah.

"Aku temannya Devin." Ujar Peter sambil tersenyum.

Edit dengan WPS Office

"Oalah ayo masuk. Ya Tuhan anaknya masih merah banget. Pasti kedinginan. Sini biar aku gendong! Devin ada di dalam."

Grace bersemangat sekali menggendong anak kecil tersebut. Grace membawanya masuk, lalu mengantar Peter ke ruang kerja Devin berada.

"Siapa sayang?" Ucapan Devin terpotong ketika melihat Grace menggendong bayi kecil bersama dengan Peter disampingnya. Rahangnya mengeras.

"Mau apa lagi kamu Pet? Anak siapa itu? Mau apa bawa anak itu kemari?"

"Itu anak kamu bersama Rachel." Ujar Peter yang membuat Devin maupun Grace membulatkan mata.

Terlebih Grace. Badannya menegang. Apa ini akan menjadi boomerang dalam rumah tangganya? Apa Devin akan kembali pada mantan istrinya?

Edit dengan WPS Office

"Apa maksudmu?" Desis Devin dengan tajam.

****

Part 13

Grace meneteskan air mata sambil memeluk bayi kecil yang ada di kamarnya. Setelah Peter bercerita tentang mantan istrinya yang mempunyai penyakit parah, Devin langsung bergegas menghampirinya.

Devin memang izin terlebih dahulu. Tapi tidak ada wanita manapun yang rela kan, suaminya bertemu dengan mantan istri? Hal itu membuat hati Grace sakit.

Seakan mengerti perasaannya, bayi kecil itu ikut menangis ketika dirinya menangis. Dan bayi itu langsung tenang ketika Grace mendekapnya. Padahal bukan anaknya. Tapi seakan memiliki ikatan batin.

Edit dengan WPS Office

Meski bukan buah hatinya, Grace tetep senang. Grace tetep sayang. Biar bagaimanapun ia adalah bayi lucu yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah pernikahannya.

"Kamu tuh ya, bikin tante bingung. Mau benci, tapi tante nggak sanggup. Semoga mama kamu cepet sembuh. Meski tante tahu dia bakal ambil suami tante nantinya. " Ujarnya dengan berkaca-kaca. Grace terisak pelan. Dan beberapa detik kemudian, Michael kecil ikut menangis bersamanya.

"Kamu kok tahu kalau tante lagi sedih sih? Atau kamu paham ya? Kalau tante sebenarnya nggak rela mama kamu sembuh, terus ambil suami tante?" Isaknya tersedu-sedu. Grace langsung menggendong dan mendekap bayi itu supaya tak menangis lagi.

****

Edit dengan WPS Office

Devin mengenggam tangan wanita yang masih tak sadarkan diri dengan berbagai alat bantu. Entah perasaan apa ini. Ia tahu ia sudah memiliki Grace. Tapi rasa khawatirnya terhadap Rachel juga membuatnya sulit bernafas.

"Kenapa kamu melakukan ini Chel? Kamu tahu? Ini terasa lebih sakit dari pada kamu hianatin aku." Isak Devin.

Devin mencium pinggung tangan lemas itu dengan air mata yang bercucuran. Jadi selama ini Rachel berjuang sendiri untuk melahirkan anak mereka? Bahkan Devin menyimpan kebencian yang begitu besar kepada Rachel selama ini.

"Dev... kamu ngapain?" Ujar Rachel yang baru saja tersadar dari tidur panjangnya. Ia pun meneteskan air mata. Jika boleh jujur, Rachel juga sangat merindukannya.

"Kenapa kamu membohongiku?"

Edit dengan WPS Office

"Rawat anak kita bersama dia. Jangan kembali lagi. Berbahagialah, berjanjilah untuk terus tersenyum."

"Kamu bicara apa sih? Kamu pasti sembuh. Maafin aku udah kasar sama kamu selama ini. Kamu yang kuat ya?"

"Aku nggak akan lama Vin."

"Sakit? Apa yang kamu rasakan sangat sakit selama ini?"

Rachel hanya mengangguk lemah sambil berlinang air mata. Devin pun memeluknya. Mendekap tubuh yang sangat ia rindukan.

"Maafin aku Rachel." Ujarnya sambil terus memeluk tubuh itu.

Tidak munafik, Rachel juga merindukannya. Sangat merindukannya. Pelukan Devin memang sangat ia butuhkan saat ini.

Edit dengan WPS Office

Pelukan hangat yang membuatnya merasa aman dan nyaman. Bahkan pelukan itu mampu mengurangi sedikit rasa sakitnya.

Devin pun ikut merebah di atas kasur tersebut. Menemaninya, dan memeluknya hingga pagi. Bahkan pria itu tidak tidur semalaman karena menjaganya. Ia terus menatap wajah pucat yang sedang terpejam itu hingga pagi.

Hingga, seorang wanita berdiri di ambang pintu sambil melempar kotak makan yang ia bawakan. Tadinya Grace ingin membawakan pria itu sarapan. Tapi melihat adegan mesra itu, membuat niatnya hilang. Jika ia tega, mungkin ia sudah membanting bayi yang ada di gendongannya saat ini.

Jadi ia merawat bayi sendirian sedangkan suaminya enak-enakan pelukan sama mantan istrinya?

Devin pun buru-buru mengejarnya. Menarik tangan wanita yang tengah menggendong bayi dengan wajah kesalnya.

Edit dengan WPS Office

"Sayang..."

"Lepas!"

"Aku hanya menjaganya. Dia sakit." Devin menunduk.

"Dengan peluk-pelukan? Iya? Minggir kamu." Amuk Grace sembari menepis tangan Devin.

"Jangan kekanakan! Dia sakit!" Bentak Devin yang membuat Grace tertohok.

Grace pun mendorong Devin dengan kencang. Ia hanya menangis tanpa menjawab perkataan suaminya. Apa Devin tidak tahu kalau dia sakit hati? Apa salah kalau dia cemburu dengan suaminya sendiri?

Bahkan Devin tidak megejarnya. Devin membiarkannya menangis, pergi, bersama anak kandungnya dengan Rachel. Apa sih arti dirinya untuk Devin sebenarnya? Apa dirinya memang tidak sepenting itu?

Edit dengan WPS Office

"Apa aku kekanakan? Apa aku salah kalau cemburu?" Isaknya sembari berjalan ke arah pusat informasi untuk bertanya tentang ibu asi bagi Michael.

****

Part 14

Grace menangis dalam diam sembari menunggu Michael kecil di susui. Ia bahkan rela-rela datang sepagi ini untuk Devin. Ia khawatir dengan apa yang harus pria itu makan, dan mengabaikan dirinya sendiri.

Tapi yang ia dapat malah hal seperti ini. Sakit hati. Entah yang di lakukan Devin itu bisa di sebut selingkuh atau tidak. Karena meski Devin sudah izin untuk menjaganya, hatinya terasa amat sakit sekarang ini.

Terlebih ketika melihat Devin memeluk mantan istrinya di atas kasur, dan bentakan yang ia dapat pagi tadi.

Edit dengan WPS Office

Setelah Michael mendapat ibu asi dan seorang suster dari rumah sakit, Grace menggendong bayi itu untuk kembali pulang ke rumah. Sebenarnya ia tidak sudi merawat bayi tersebut. Tapi hati nurani dalam dirinya, mengalahkan ego besarnya.

"Gendong dia ya Sus." Ujar Grace sembari menyerahkan bayi itu ke suster. Namun bayi itu langsung menangis kencang, seakan tak mau di serahkan ke suster tersebut. Michael menangis dengan paraunya.

Are you kidding me? Lalu buat apa ia memboyong suster ini nantinya? Pikir Grace gemas.

"Kamu ya! Tante marah nih? Kamu sama mama kamu tuh sama, sukanya merusak suasana!" Bentak Grace.

Namun ketika bayi itu semakin mengeraskan tangisan, dirinya menjadi tak tega. Grace akhirnya mengalah dan memlilih mengambil kembali bayi tersebut untuk di gendongannya. Ajaibnya Michael langsung terdiam.

Edit dengan WPS Office

"Maafin tante Grace, sayang. Kamu sayang tante ya?" Ujar Grace sambil mendusel dada kecil milik bayi tersebut dengan gemas. Bayi itu tersenyum kepadanya.

"Astaga.... kamu lucu banget. Ayo kita pulang sayang." gumam Grace lagi.

Grace pun memutuskan untuk tetap memboyong suster tersebut ikut ke rumah. Ibu asi juga ia sewa. Dengan uang Devin tentunya. Agar Michael ada yang menjaga disaat dirinya sibuk.

Sebelum ia pergi bersama orang-orang sewaanya menuju rumah, sosok Devin menunggunya di parkiran. Di depan mobilnya. Devin menghampirinya, lalu memeluknya dengan sedikit renggang karena Grace menggendong bayi.

"Maaf, aku udah bentak kamu." Bisik Devin sembari mencium pipinya.

Edit dengan WPS Office

Grace menunduk. Sedetik, dua detik, tiga detik, ia lalu menangis kencang sambil memukul dada suaminya.

"Kamu jahat!"

"Maaf."

"Emang salah kalau aku cemburu? Kamu nyebelin!!" Ujar Grace dengan tangis kencangnya.

"Jadi istri aku cemburu? Jadi sayangnya aku cemburu?" Ujar Devin sembari mengusap pipi basah istrinya dengan mesra. "Jelek ah kalau nangis begini. Ayo kita pulang." Devin membukakan pintu mobil untuk Grace.

Suster sewaan mereka pun ikut tersenyum dan tekekeh melihat kemesraan calon majikannya tersebut. Terlebih tingkah Grace yang manja dan cengeng seperti anak kecil. Benar-benar pasangan yang unik.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa nggak di kesih ke suster sayang? Kamu pasti kecapekan ya?"

"Dia nangis kalau sama suster. Maunya sama aku."

"Calon ibu yang sempurna." Ujar Devin sembari mengecup kepala istrinya, lalu mengecup bayi kecil yang Grace pangku.

"Kamu udah makan?" Tanya Grace perhatian.

"Kamu pasti belum makan kan? Kita makan bareng aja di rumah." Jawab Devin santai.

Grace tersenyum manis. Ia pikir Devin akan mengabaikannya. Tetapi ternyata ia salah. Devin memilih pulang bersamanya. Sesungguhnya Grace berharap Devin tidak kembali lagi ke rumah sakit. Apapun alasannya.

Egois? Ya dia egois. Semua istri pasti akan melakukan hal yang sama kan? Nggak hanya Grace saja?

Edit dengan WPS Office

Part 15

Jika biasanya kedua pasangan ini menghabiskan malam mereka dengan aktivitas panas, kali ini mereka gunakan untuk bermain dengan Michael.

Bayi kecil itu tidak mau tidur dan minta di temani oleh Grace. Seolah mengerti jika Devin ayahnya, bayi itu semakin antusias melebarkan mata.

Bahkan jika salah satu dari ayah atau ibunya pergi, ia akan menangis dengan kencang.

"Michael sayang tante yaa?" Ujar Grace sambil mencium pipi Michael. Anak itu terlihat sangat menyukai Grace. Keduanya terlihat akrab. Devin lega Grace mau menerima anaknya dengan baik.

"Mama dong sayang... " Ralat Devin.

"Iyadeh mama!"

Edit dengan WPS Office

"Makasih ya sayang? Kamu udah bersedia menerima Michael."

"Menerima Mike, bukan berarti aku mau menerima Rachel lho?"

"Yang mau kembali sama dia siapa sih? Dia bahkan sekarat, umurnya nggak lama lagi. Dia nggak punya keluarga sayang."

"Umur itu yang tahu cuman Tuhan. Kalau dia sembuh, kamu mau kembali sama dia? Peduli sama dia juga bukan berarti kamu bisa peluk-pelukan!"

"Kamu kenapa jadi kekanakan gini sih Grace? Cemburu juga tau kondisi!"

"Kalau aku sakit, terus Chris kelonin aku boleh nggak?"

"Grace! Kenapa kamu kekanakan? Kamu ngerti dong posisi aku, dia sekarat! Ini sebagai rasa kemanusiaan aja!"

Edit dengan WPS Office

"Kamu masih sayang sama dia! Bukan hanya sebagai rasa kemanusiaan!"

"Aku malas debat! Dasar kekanakan!" Ujar Devin meninggalkan kamar. Michael bahkan sudah menangis kencang karena suara pertengkaran mereka.

Dengan rasa kesal pun Grace mengejarnya.

"Kamu urus anak kamu ya! Urus sendiri! Jangan taunya kelonin emaknya doang! Iya aku kekanakan! Rachel dewasa! Kamu mau cerai? Teus kembali sama Rachel?" Teriak Grace, dan Devin langsung mengahampirinya dengan tatapan tajam.

Plaakk...

"Keterlaluan! Mulut itu di jaga! Kamu nggak usah sentuh Michael! Ada suster kok. Aku pamit." Ujar Devin sambil melangkah pergi, meniggalkan Grace yang menangis dengan pipi merahnya.

Edit dengan WPS Office

Grace terisak sembari berencana untuk keluar dari rumah meninggalkan Michael. Ia tidak peduli. Bapaknya juga nggak peduli. Buat apa? Kepalanya sungguh pening. Dan ia butuh teman untuk bicara. Mencurahkan segala unek-unek di kepalanya.

Namun baru juga ia meraih kunci mobil, suster yang menjaga Michael berlari ke arahnya. "Maaf bu, Michael badannya panas." Ujar suster tersebut dengan nada suara khawatir.

"Ayo naik ke mobil!"

Grace membawa Michael ke rumah sakit tempat Chris bekerja. Jika di rumah sakit yang sama, ia malas sekali bertemu Devin. Malas!

Edit dengan WPS Office

Lagipula Rachel apa nggak khawatir dengan anaknya? Sakit sih sakit. Tapi jika ia ibu yang baik, pasti ia akan merindukan anaknya sekarang. Bukan hanya ayahnya! Pikir Grace kesal.

Setelah berkendara beberapa menit, Grace menggendong bayi yang sudah terpejam itu di pelukannya. Padahal sebelumnya baik-baik saja.

Tapi hanya karena menangis beberapa menit, anak ini demam. Apa ia tahu jika Grace bertengkar dengan Devin? Apa ia sakit karena hal itu? Grace sungguh khawatir.

"Anak siapa ini?" Tanya Chris terkejut, lalu segera memanggil dokter spesialis anak untuk segera memeriksa keadaan Michael dan memberinya penanganan.

"Anak Devin sama mantan istrinya. Tolong Chris, badannya panas tiba-tiba."

Edit dengan WPS Office

"Devin mana?" Tanya Chris lagi dan Grace mencoba menutupinya. Menutupi masalah rumah tangganya.

"Devin ada meeting dadakan. Dia udah di jalan, tapi macet."

"Oalah..." Chris ber-oh-ria.

"Aku juga mau periksa. Kepalaku sakit Chris."

Chris mengangguk saja sambil menyiapkan alat untuk memeriksa kondisi Grace. Wanita itu memang terlihat pucat. Matanya bengkak. Chris tahu wanita itu sedang dalam masalah. Tapi siapa dirinya? Ia tidak berhak ikut campur.

Setelah melakukan serangkaian pemeriksaan, mata Chris membelalak.

"Kamu hamil Grace, selamat!"

Edit dengan WPS Office

"Kamu serius?" Ujar Grace berbinar.

"Iya, bulan pertama. Aku akan tugaskan Dokter kandungan terbaik buat kamu."

"Anak aku sehat kan?"

"Tunggu ya, aku panggilin Dokter kandungan dulu. Aku ini bukan dokter kandungan sayang, penyakit dalam. Aku taunya kamu lagi sakit hati."

Senyuman Grace pudar setelah mendapat perkataan itu. Apa terlalu ketara? Padahal ia sudah coba menutupinya.

Tanpa aba-aba Chris memeluknya. Hanya pelukan sebagai penghibur antara teman. Tidak bermaksud lebih.

"Dalam rumah tangga memang seperti itu. Kadang suka, kadang duka, kamu harus kuat ya? Apalagi buah hati kalian sudah hadir sekarang." Nasihat Chris. Grace hanya meluapkan tangisnya disana. Meluapkan segala rasa sakit yang sedang ia rasakan.

Edit dengan WPS Office

"Aku benci sama Devin. Aku mau minggat biar dia kapok! Boleh nggak malam ini aku tinggal di rumah kamu? Sama Michael dan suster?"

"Ada apa sih sebenernya? Cerita dulu sama aku. Kalau ada masalah itu diselesaikan, bukannya kabur. Kalian udah dewasa, bukan anak-anak. Kalian juga udah nikah bukannya pacaran yang bisa putus dan kabur gitu aja waktu ada masalah." Chris menasehati. "Ayo sekarang cerita. Ada apa?"

****

Edit dengan WPS Office

Part 16

Setelah mendapat beberapa nasehat dari Chris, Grace sedikit lebih lapang menerima kondisi ini. Mungkin Devin benar, ia kekanakan. Ia terlalu cemburu berlebih.

Grace berjanji akan meminta maaf dan bicara baik-baik dengan Devin setelah suaminya pulang.

Grace pun menyiapkan surat kehamilan yang ia dapat dari Dokter, lalu membungkusnya di sebuah kotak kecil berwarna biru dan berpita. Ia akan memberi hadiah itu kepada Devin ketika ia pulang esok hari. Devin pasti senang kan?

"Michael mau punya adik nih! Mau kan? Jangan sakit lagi ya sayang. Mama sayang kok sama Michael. Maafin mama ya?" Ujar Grace sembari mencium pipi bayi yang tengah tertidur lelap. Keadaan Michael juga sedikit membaik setelah mendapat perawatan Dokter dan mendapat asi.

Edit dengan WPS Office

Grace sangat bahagia mengetahui dirinya hamil. Bayinya bahkan sangat sehat. Ia dan Devin akan segera mempuyai buah hati sebentar lagi. Grace berharap, anaknya akan rukun bersama Michael ketika besar nanti.

****

Devin duduk di kursi tunggu samping ranjang Rachel di rawat. Ia gelisah. Kali ini bukan karena Rachel, tapi karena Grace. Apa ia sudah keterlaluan dengan menamparnya? Membentaknya?

Apa Grace sedang menangis sekarang? Devin mengacak rambutnya sendiri. Ia khawatir dan merasa bersalah.

Hingga sebuah tangan menggenggam tangannya, dan membuat Devin menoleh kepada pemilik tangan tersebut.

Edit dengan WPS Office

"Jangan disini terus, istri kamu pasti khawatir. Aku serahin Michael ke kalian, biar Mike semakin dekat dengan ayah dan ibunya yang baru. Ayah dan ibu yang akan menemaninya hingga besar. Aku baik-baik aja Devin." Rachel meyakinkan.

"Kamu optimis dong, jangan pesimis. Istri aku nggak permasalahin kok, aku nungguin kamu."

"Aku juga pernah menjadi seorang istri. Dia pasti sedih luar biasa. Kamu harus peka Devin. Jangan selalu maksain kehendak kamu aja. Aku baik-baik aja. Ada Peter."

"Kamu beneran suka sama Peter?"

"Dan kamu menganggu kedekatan kami." Ujar Rachel sambil tersenyum manis menghiasi wajah pucatnya. Baru saja di bicarakan, sang pemilik nama datang. Peter masuk sembari membawa sekeranjang buah dan bunga.

Edit dengan WPS Office

"Ehmmm, kalau begini caranya aku menghilang aja deh." Peter yang baru datang sedikit bingung melihat wajah Rachel yang sudah memerah.

"Aku pamit ya?" Ujar Devin sambil mengusap kepala Rachel dengan lembut, lalu menepuk bahu sahabatnya. "Dia naksir kamu tuh." Bisik Devin iseng. Wajah Peter ikut memerah. Apa iya? Bukanya hanya Devin yang ada di hatinya?

Devin terkekeh melihat pasangan malu-malu itu. Tidak ada sakit hati lagi dalam hatinya. Bahkan ia biasa saja ketika melihat kedekatan keduanya. Tidak kebakaran jenggot seperti satu tahun lalu.

Dan dengan adanya masalah ini, Devin jadi mengerti. Untuk siapa hatinya sekarang. Untuk siapa rasa cintanya. Karena rasanya untuk Rachel sudah hilang dan berakhir.

Devin pun mengendarai mobilnya dengan segera menuju rumah. Ia sangat khawatir dengan Grace saat ini.

Edit dengan WPS Office

Begitu sampai ia langsung berlari ke kamar istrinya. Menghampirinya yang sedang terlelap sambil memeluk bayi kecil di sampingnya. Ia bersyukur Grace masih disana.

"Maafin aku sayang." Gumam Devin sembari merebah di samping istrinya, lalu ikut memeluk Michael kecil yang tengah terlelap.

Mata Devin melirik ke samping. Ke arah kotak biru kecil berpita. Apa Grace mendapat hadiah dari seseorang? Dada Devin bergemuruh.

Ia beranjak mengambil kotak tersebut, lalu membukanya dengan sesegera mungkin. Di dalamnya Devin menemukan sebuah kertas yang di lipat-lipat menjadi kecil.

Dengan rasa penasaran tinggi, Devin membaca kertas itu dengan seksama dan.... "Hamil?" Ujar Devin spontan.

Edit dengan WPS Office

Part 17

Grace membulatkan mata melihat Devin sudah tidur di belakangnya. Memeluknya erat dengan dekapan. Bukannya Devin pergi semalam? Kapan pulangnya?

Grace mengubah posisi tidurnya. Menatap wajah tampan itu dengan lekat. Benar kata Chris, dalam rumah tangga itu pasti ada masalah. Tergantung kuat-kuatnya kita bertahan dalam menghadapi cobaan. Mungkin yang di lakukan Devin memang hanya sebatas peduli. Biat bagaimanapun Rachel juga ibu dari anaknya. Dan Devin masih memiliki tanggung jawab.

Coba semalam ia jadi minggat ke tempat Chris. Hubungannya bersama Devin pasti akan semakin runyam kan? Mungkin ia tidak akan mendapat pelukan ini pagi ini.

Edit dengan WPS Office

Grace sadar sekarang. Pernikahan bukan haya tentang suka sama suka. Bukan hanya tentang bercinta. Tapi bagaimana mereka bisa saling menjaga dan percaya.

"Dev..." Panggil Grace sembari mencium bibir suaminya singkat.

"Aku minta maaf." Ujar Grace tertunduk.

"Aku yang salah. Maaf sudah menamparmu. Harusnya aku nggak seperti itu."

"Aku nggak masalah kok kalau kamu mau jengukin dia lagi. Aku mengerti. Maaf aku egois banget. Aku memang kekanakan."

"Aku yang salah, benar kata Rachel. Kamu pasti sakit hati karena sikapku kan? Aku minta maaf sudah menyakitimu. Lain kali aku akan ajak kamu jika akan kesana. Maaf ya sayang?"

Edit dengan WPS Office

Keduanya saling berpelukan erat. Grace lalu teringat akan kotak yang akan ia berikan kepada Devin. Kotak yang berisi surat tentang kehamilannya.

Namun disaat ia melirik kotak tersebut, ternyata udah di buka. Padahal Grace mau membuat video seperti para artis dan youtuber. Pasti sweet kan kalau reaksi Devin di abadikan ? Lumayan buat hiburan ibu dan ibu mertuanya.

"Kamu kok buka kotaknya?! Nggak seru ah! Aku kan mau video!"

"Yauah ulang-ulang!"

"Nggak seru!"

"Istri aku ngambek nih? Ujarnya sambil menggelitik perut Grace dengan gemas. Devin lalu mencium perutnya berkali-kali.

Edit dengan WPS Office

"Jangan tinggalin aku ya? Maaf aku udah berbuat salah. Kamu berharga untukku Grace. Aku sudah merenungi kesalahanku semalaman. Bahkan kamu periksa kehamilan aja aku nggak ada. Aku justru perhatiin orang lain." Devin mendekapnya erat.

"Aku nggak sengaja kok periksanya. Semalam Michael badannya panas. Jadi aku bawa ke rumah sakitnya Chris. Karena kepalaku pusing, aku ikutan cek."

"Michael panas? Terus sekarang kamu masih pusing?" Devin berkata sambil melirik Michael yang masih terlelap.

"Michael baik. Aku juga hanya kelelahan sama hamil."

"Syukurlah. Kenapa nggak ke rumah sakit tempat Rachel sih sayang? Kamu kan bisa hubungi aku. Semarah apapun aku sama kamu, aku tetap aja khawatir. Kamu nggak boleh sendirian lain kali!"

Edit dengan WPS Office

"Abis kamu ngeselin!"

Devin terkekeh sembari mengecup bibir Grace yang cemberut. "Jangan marah lagi ah. Hari ini kita kunjungi mama gimana? mereka pasti seneng denger kabar kamu hamil."

"Ayo! Tapi sebelumnya kita makan soto dulu ya? Aku lagi pengen."

"Ngidam?" Grace mengagguk malu.

"Beli yang banyak! Sama gerobaknya kalau perlu. Kamu pengen apa lagi? Kita belanja ya? Kamu harus beli susu juga kan?"

Grace hanya mengangguk mendengarkan celotehan suaminya itu. Sepertinya Devin sangat antusias. Terlebih ini pertama kalinya Devin mengurus istri yang tengah hamil. Sungguh membuatnya bersemangat dan tertantang.

****

Edit dengan WPS Office

Part 18

Devin duduk di tepi ranjang sambil mengusap rambut basahnya dengan handuk kecil. Ia memasang wajah flat, sebelum akhirnya Grace datang menghampirinya.

"Sayang! Aku punya hadiah." Ujar Grace dengan wajah sumringah.

Grace menyerahkan sebuah kotak berpita kepada Devin. Isinya kertas dilipat-lipat. Dan begitu Devin membukanya, matanya membelalak. Memasang wajah shock, dan ia langsung memeluk Grace dengan erat.

"Kamu hamil? Astagaaa!"

Grace dan dua ibu-ibu menonton video itu tertawa dengan cekikikan. Merekalah yang memaksa Devin membuat video reaksi kehamilan itu. Bahkan untuk membuatnya, Devin harus rela membasahi rambutnya puluhan kali.

Edit dengan WPS Office

"Ini Devin aktingnya nggak natural banget!" Ujar Vina mencibir putranya, sambil menggendong Michael kecil.

"Tau nih! Kaku!" Desis Grace sambil memeluk dan mencium suaminya yang sedang di pojokkan banyak orang. "Tapi jangan buat video lagi, nanti suami aku masuk angin."

"Seneng deh kalian bahagia terus. Sementara Grace tinggal disini aja ya? Biar mama Vina dan Mira bisa jagain. Grace kan lagi hamil, nggak mungkin urus Michael terus kan?" Mira berpendapat.

"Aku sih terserah Grace ma. Biar Grace yang mutusin."

"Yaudah kita disini sampai Grace melahirkan." Ujar Grace yang membuat. Devin mendengus kecewa.

Devin sebenarnya ingin berdua saja. Tapi mau bagaimana lagi? Bahkan ibu-ibu itu langsung memecat suster Michael setelah di ceritakan situasi yang terjadi.

Edit dengan WPS Office

Mereka turut bahagia dengan kehadiran bayi kecil itu. Terlebih cucu mereka akan bertambah lagi karena kehamilan Grace. Lengkap sudah kebahagiaan ibu-ibu tersebut.

"Berarti kamu nggak impoten dong Vin?" Tanya Mira menggoda. Devin malu-malu kucing sambil memeluk istrinya.

"Tiap hari minta jatah! Impoten apanya." Sahut Grace.

"Tapi kamu suka kan sayang? Buktinya jadi lho!" Ejek Devin sambil mengelus perut Grace, yang membuat semua orang tertawa.

****

Edit dengan WPS Office

Peter memasang wajah sendu karena kondisi Rachel semakin memburuk. Bahkan wanita itu sudah tidak bersedia menjalani pengobatan lagi. Ia menyerah. Ia memilih menikmati akhir masa dari hidupnya.

"Pet, makasih selama ini kamu selalu jagain aku. Aku udah banyak ngrepotin kamu."

"Kamu ngomong apasih? Aku nggak merasa di repotkan."

"Pet, aku tahu ini terdengar konyol. Tapi aku mau bilang, kalau aku mencintai kamu. Aku nggak tahu perasaan ini muncul sejak kapan, tapi selama satu tahun kita bersama, kamu membuatku nyaman." Rachel berujar sembari tersenyum manis.

"Aku juga mencintaimu. Bahkan sejak kamu masih pacaran sama Devin. Aku mencintaimu dalam diam." Peter terus menggenggam dan mencium tangan yang terpasang infus itu dengan lembut.

Edit dengan WPS Office

"Aku seneng bisa kasih tahu perasaanku ke kamu, sebelum aku meninggal. Aku seneng bisa dicintai pria sebaik kamu. Terimakasih untuk satu tahun terindah yang pernah aku dapat. Kamu bantu awasin Michael ya, kalau aku nggak ada."

Peter memeluknya. Sungguh pelukan yang begitu dingin. Peter merasa bahwa ini pelukan terakhir yang akan ia dapat. Mataya sudah berair, perasaanya menjadi takut. Sangat takut. Peter sungguh belum siap kehilangannya.

"Boleh aku melarangmu pergi Chel?"

"Maaf Pet."

Pelukan dramatis itu harus terlepas dengan kedatangan Grace dan Devin. Mereka juga membawa Michael kecil. Vina dan Mira turut menjenguk keadaan Rachel yang tengah sekarat.

Edit dengan WPS Office

Grace menggendong Micahel dan mendekatkannya kepada Rachel. Wanita itu tersenyum sembari mencium anaknya yang tengah tertidur.

"Aku titip Michael ya Grace? Kamu mau menyayaginya seperti anak kamu sendiri kan?" Ujar Rachel sambil menggengam jemari Grace.

"Aku pasti jagain Michael."

"Kamu dan Devin pasangan yang sempurna. Aku doakan kalian selalu bahagia."

Pandangan Rachel lalu beralih ke arah mantan ibu mertuanya yang dulu pernah ia kecewakan. Padahal Vina sangat menyayanginya seperti anak sendiri. Tapi karena perselingkuhan yang ia lakukan, wanita paruh baya itu jadi membencinya dengan begitu dalam.

"Maafin Rachel ya ma."

Edit dengan WPS Office

Vina tak kuasa menahan air mata, wanita itu lalu memeluk Rachel dengan erat. "Mama udah maafin kamu." Ujarnya dengan isak tangis haru.

Setelah Vina, kini Devin yang mendekatinya. Devin mengusap rambut panjang wanita yang pernah ia cintai itu dengan lembut.

"Aku akan jagain Michael." Ujar Devin yang membuat Rachel mengangguk sambil tersemyum lemah. Air matanya mengalir semakin deras.

Devin pun beranjak memeluknya erat. "Kamu bisa pergi dengan tenang Chel. Kamu nggak akan ngerasain sakit lagi." Bisik Devin tepat di telinganya.

Dan saat itu juga, Devin merasakan detak jantung Rachel berhenti. Tubuhnya terasa berat dan lemah. Rachel telah terpejam dengan senyuman yang begitu manis. Dan wanita itu pergi untuk selamanya.

Edit dengan WPS Office

Part 19

Setelah lima tahun berlalu, banyak sekali yang telah berubah. Anak-anak mereka sudah tumbuh besar. Michael yang sekarang sudah dapat berlari kesana-kemari, dan putrinya yang sudah dapat berceloteh ini dan itu.

Pernikahannya dengan Grace juga nggak selalu mulus. Kadang ada pertengkaran kecil, besar, atau debat hanya karena masalah handuk yang tergeletak di sofa.

Namun hal tersebut justru membuat hubungan keduanya semakin kuat. Mereka belajar untuk saling bicara jika ada masalah. Menyelesaikan dengan kepala dingin, dan mengalah jika salah satu dari mereka tersulut emosi. Dan lihatlah, karena hal itu pernikahan mereka bertahan hingga lima tahun ini. Bahkan mungkin untuk selamanya.

Devin tidak menyangka jika ia dapat menikah setelah berita impoten itu menyebar. Ia pikir ia akan men-duda selamanya.

Edit dengan WPS Office

Tapi siapa yang tahu jika ada perawan tua agresif yang membuatnya jatuh cinta hanya dalam 3 hari pertemuan? Dan perawan tua itu kini sudah menjadi istri yang amat ia cintai.

"Sayang, sini!" Panggil Grace sembari menyiapkan berbagai makanan untuk acara makan malam *anniversary* pernikahan mereka yang ke lima.

"Peter bakal datang sama calonnya lho!" Ujar Devin sembari memakan udang yang tersedia di meja tersebut.

"Akhirnya move on dia. Chris sama istrinya juga bakalan datang. Istrinya hamil dan dia ngidam udang. Kamu jangan makannin dong!" Grace menyabet udang yang akan Devin masukkan ke mulutnya.

"Dih, suami sendiri nggak boleh makan?"

"Kamu makan yang lain, ayam kek atau sate, jangan udang! Istri Chris lagi ngidam!" Bentak Grace dan Devin manyun aja.

Edit dengan WPS Office

Sesekali Devin melirik ke arah udang-udang yang menggoda lidahnya tersebut.

Grace yang tak tega langsung mengambil kan dua potong udang untuk di suapkan kepada suaminya tersebut. Devin tersenyum senang. Ia menerima suapan itu dengan senang hati.

"Mama, aku juga mau udang!" Teriak Michael.

"Clara juga mau ma!" Balas anak perempuannya tak mau kalah. Ketiga orang itu bergelayut manja padanya. Memohon dan memohon.

"Astaga kalian ini!" Cicit Grace sembari memeluk mereka secara bersamaan.

The End

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office